

Nilai Perusahaan dan Analisis Investasi Pada Bank Daerah Bangka Belitung

Sumiyati^{1*}, Rulyanti Susi Wardhani¹, Yokotani², Angelia Saputri¹

¹Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB Balunijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

²Fakultas Hukum, Program Studi Hukum, Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB Balunijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

Email: ^{1*}sumiyati.lec2019@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: sumiyati.lec2019@gmail.com

Abstrak—Penyerapan risiko dan penambahan modal merupakan strategi bisnis untuk pengembangan bisnis guna menghadapi persaingan yang ketat di industri perbankan. Salah satu Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor membutuhkan informasi tentang nilai perusahaan dengan membaca dan menganalisis laporan keuangan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka persepsi investor terhadap perusahaan akan semakin baik sehingga pada akhirnya mereka memiliki kepercayaan untuk berinvestasi. Informasi tentang nilai perusahaan juga penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Secara umum kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang dilengkapi dengan analisis laporan keuangan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi kuadrat terkecil ARIMA dan analisis investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi progresif (Strength Opportunity) dengan metode SWOT. Hasil analisis regresi ARIMA Least Square menyimpulkan bahwa rasio NPL, NIM, LDR, CASA, CR dan BOPO berhubungan kuat dengan nilai perusahaan. Namun variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah DER, CASA dan CAR. Hasil analisis investasi menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi (ROCE) adalah 14,54 lebih dari modal yang diberikan, Payback Period adalah 1 tahun 8 bulan. Sedangkan hasil perhitungan Net Present Value (NPV) bernilai positif yang berarti proyek dapat dilanjutkan dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, sedangkan Internal Rate of Return (IRR) menunjukkan tingkat bunga proyek sebesar 34,36% atau lebih besar dari tingkat diskonto sebesar 14,25%.

Kata Kunci: Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung; Keuangan Rasio; Analisis Investasi; ARIMA Kuadrat Terkecil.

Abstract—Risk absorption and capital addition is a business strategy for business development in order to face intense competition in the banking industry. One of the Regional Development Banks in Indonesia is the Regional Development Bank of South Sumatra and Bangka Belitung. Before making investment decisions, investors need information about company value by reading and analyzing financial reports. The higher the value of the company, the more favorable perceptions investors will have of the company so that in the end they have the confidence to invest. Information about company value is also important for companies to assess their performance. In general, financial performance is analyzed using financial ratios. This study uses a mixed approach which is complemented by financial statement analysis. Methods of data analysis using ARIMA least squares regression analysis and investment analysis. The results showed that it was concluded that the company is in a progressive position (Strength Opportunity) with the SWOT method. The results of the ARIMA Least Square regression analysis concluded that the ratios of NPL, NIM, LDR, CASA, CR and BOPO are strongly related to firm value. However, the variables that have the most influence on firm value are DER, CASA and CAR. The results of the investment analysis show that the rate of return on investment (ROCE) is 14.54 more than the capital provided, Payback Period is 1 year 8 months. While the results of the Net Present Value (NPV) calculation are positive, which means the project can be continued and has good prospects in the future, while the Internal Rate of Return (IRR) shows a project interest rate of 34.36% or greater than the discount rate by 14.25%.

Keywords: Regional Development Bank of South Sumatra and Bangka Belitung; Financial Ratios; Investment Analysis; Least Square ARIMA

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak lembaga keuangan yang sangat membantu perekonomiannya. Industri perbankan merupakan salah satu lembaga yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk menjaga stabilitas perekonomian negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat dan investor menitipkan dana untuk berinvestasi. Tugas utama industri perbankan adalah menyerap dana pihak ketiga dan menyalurkan dana untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Peran Bank adalah meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Setiap bank bebas mencari nasabahnya sendiri. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Perbankan 1992 yang didukung oleh keputusan pemerintah dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) dan UU RI No. 7 Tahun 1992 untuk perkembangan pesat. Kebijakan ini ditandai dengan munculnya bank-bank swasta baru yang menawarkan berbagai produk perbankan seperti deposito, giro, tabungan, dan lain-lain kepada masyarakat.

Kegiatan perbankan penuh dengan risiko karena bank mengandalkan dana yang disimpan oleh masyarakat untuk memberikan pinjaman dalam bentuk kredit untuk mendapatkan keuntungan. Keadaan ini menuntut bank untuk dapat mengelola dana yang diterima dengan baik dan benar agar dapat memperoleh keuntungan. Perbankan dikenal sebagai

highly regulated company karena kinerjanya akan dinilai oleh Bank Indonesia. Salah satu metrik yang juga digunakan oleh publik dan investor untuk menilai sektor perbankan adalah dengan melihat informasi kinerja perbankan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menegakkan aturan mengenai penggunaan keuangan sebagaimana yang telah ditetapkan (Hutabarat, 2020). Kinerja bank tidak hanya terkait dengan besarnya keuntungan, tetapi juga terkait dengan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya bank. Secara umum, kinerja keuangan dianalisis dengan mempertimbangkan rasio keuangan untuk setiap aspek yang relevan. Analisis rasio keuangan dapat menentukan dimana terjadi perubahan aktivitas perusahaan dengan melihat gambaran statistik dalam bentuk numerik.

Untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, berdaya saing, dan mampu tumbuh baik secara domestik maupun internasional, bank perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyerap risiko yang timbul dari kondisi krisis dan/atau pertumbuhan kredit yang melampaui batas kemampuannya dengan menaikkan suku bunga bank. Kualitas dan kuantitas permodalan bank memenuhi standar internasional. Menginternasionalkan secara efektif. Penyerapan risiko dan penambahan modal merupakan strategi pengembangan bisnis dalam menghadapi persaingan yang ketat di industri perbankan. Investor perlu mempelajari nilai perusahaan dengan membaca dan menganalisis laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Bank Pembangunan Daerah merupakan perusahaan daerah yang berbentuk perbankan dengan ruang lingkup usaha terbatas pada satu daerah. Tujuan didirikannya Bank Pembanguna Daerah adalah membantu Pemerintah Daerah dalam membangun dan mendorong perekonomian Daerah. Sebagian besar kepemilikan Bank Pembangunan Daerah dipegang oleh Pemerintah Daerah. Pendirian bank berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah di wilayah bersangkutan. BPD memiliki potensi besar di era otonomi Daerah yang bertindak sebagai akselerator sekaligus mendinamisasi perekonomian yang bertujuan untuk menggerakkan pembangunan di Daerah (Purwanto, 2019). Salah satu Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung atau Bank Sumsel BaBel. Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, maka secara resmi seluruh kegiatan PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11/DPDGR Tingkat I Sumatera Selatan. Sesuai dengan Perda No. 6 tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank Sumsel mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 tanggal 24 September 2001. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 03 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009, maka Bank Sumsel berubah nama menjadi Bank Sumsel Babel.

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat setelah melalui proses panjang sejak berdiri hingga saat ini. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin baik kesan investor terhadap perusahaan tersebut, dan pada akhirnya mereka akan memiliki kepercayaan diri untuk berinvestasi. Informasi tentang nilai perusahaan juga penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah memiliki 1,98% saham Bank Pembangunan Daerah Sumsel-Babel per 2021. Sebelum memutuskan membeli saham melalui penyertaan daerah, perlu dilakukan analisis nilai perusahaan dengan mempertimbangkan rasio kinerja keuangan. Teori sinyal (signaling theory) adalah salah satu dari teori pilar yang membantu dalam memahami manajemen keuangan. Teori ini pertama kali ditemukan oleh Spece (2973) (Sujoko, 2007) dan dikembangkan oleh Ross (1970) (Kusumo, 2008). Sinyal dapat diartikan secara umum sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Signaling theory sendiri dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997 dengan menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Dengan adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi Tobin's Q dan Price Book Value/PBV (Sembiring dan Trisnawati, 2019). Kajian ini menggunakan PBV sebagai proksi nilai perusahaan dimana merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Sebagai variabel penyebab, kajian ini menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Loan to Deposits Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non performing loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Current Account Saving Account (CASA). Dari rasio-rasio tersebut akan diketahui rasio yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga menjadi pertimbangan untuk membuat keputusan.

Nur (2019) menyatakan bahwa investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan harapan pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal. Perusahaan memfokuskan investasi untuk aktiva tetap karena aktiva tetap menyerap bagian terbesar dari modal perusahaan. Aspek finansial merupakan salah satu faktor penting dalam suatu proyek bisnis perkiraan aliran kas yang tepat akan memperlancar usaha bisnis yang dijalankan agar dapat bersaing atau bahkan berkembang. Penganalisaan aspek

finansial yang tepat akan menghasilkan manfaat bagi pihak manajemen dalam upayanya menjalankan usaha bisnis perus atau sebaliknya dapat melihat bahwa investasi yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan. Penilaian investasi memfokuskan tentang bagaimana keputusan kelayakan investasi dapat dilakukan secara lebih efektif dalam memberikan kontribusi pada kesehatan dan pertumbuhan perusahaan. Dalam analisis penilaian investasi, perusahaan harus membandingkan beberapa alternatif yang diajukan oleh pihak intern perusahaan. Ketidakpastian dalam penilaian dan pengambilan keputusan akan membawa akibat yang tidak baik bagi perusahaan (manajemen) disamping mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang akurat (tepat).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

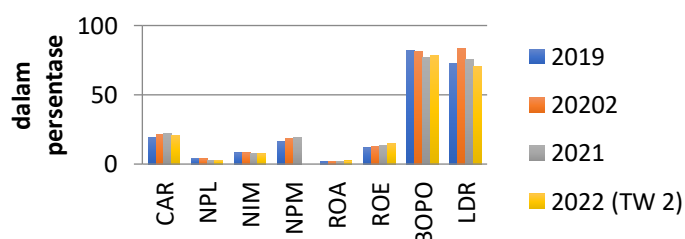
Kinerja keuangan perbankan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Kurniasih dan Suryani, 2017). Informasi kinerja keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Umumnya kinerja keuangan diukur oleh berbagai rasio keuangan. Harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Dengan adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi Tobin's Q dan Price Book Value/PBV (Sembiring dan Trisnawati, 2019). Kajian ini menggunakan PBV sebagai proksi nilai perusahaan dimana merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Kinerja keuangan diukur melalui rasio rentabilitas yang terdiri dari ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity) dan BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional). Rasio solvabilitas yang terdiri dari CAR (Capital Adequacy Ratio) dan DER (Debt To Equity Ratio). Selanjutnya rasio likuiditas yang diukur dengan LDR (Loan To Deposit Ratio). Serta rasio Non Performing Loan (NPL) untuk menilai kesehatan kualitas aset bank. Penelitian terdahulu oleh Suranto et al (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur oleh rasio keuangan DER, ROA dan NPL berpengaruh terhadap nilai perusahaan menggunakan Price Book Value. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka nilai perusahaan akan meningkat. Selanjutnya penelitian oleh Repi et al (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan ROA, ROE, LDR dan NPL berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan analisis laporan keuangan. Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) merupakan analisis regresi berganda dengan data time series. Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) merupakan metode yang secara intensif dikembangkan oleh George Box dan Gwilym Jenkins pada tahun 1970. ARIMA merupakan sebuah gabungan antara mode AR (Autoregressive) yakni model yang menjelaskan pergerakan variabel dimasa lalu dan model MA (Moving Average) yakni model yang melihat pergerakan residual di masa lalu. Model ARIMA adalah model yang umum digunakan dalam analisis time series, dimana pendugaan masa depan dilakukan berdasarkan data yang tersedia pada masa lalu. Keakuratan analisis time series menjadi hal dasar dalam proses pengambilan keputusan. Metode Regresi Least Square ARIMA dalam kajian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan Bank Sumsel Babel periode Januari 2019 hingga Juli 2022. Menurut Murwani (2011), penilaian dan pengambilan keputusan investasi menyangkut komitmen untuk mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar dimana pendapatannya (hasil pengembalian) terjadi jauh diwaktu yang akan datang, dimana hal ini dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian investasi memfokuskan tentang bagaimana keputusan kelayakan investasi dapat dilakukan secara lebih efektif dalam memberikan kontribusi pada kesehatan dan pertumbuhan perusahaan. Untuk menganalisis usulan investasi publik, manajer publik dapat menggunakan alat analisis yang bisa digunakan untuk menilai kelayakan suatu proyek pada sektor swasta. Analisis investasi dalam kajian ini menggunakan empat metode yakni NPV, IRR, Payback Period dan ROCE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Performa Bank Sumsel-Babel dalam Rasio Keuangan



Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan PT Bank Sumsel Babel

3.1.1 Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan rasio solvabilitas, yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian dalam operasional bank.

Tabel 1. Performa CAR PT Bank Sumsel Babel 2019-2022

Tahun	CAR	Standar BI	Kriteria
2019	18,90%	> 8%	Sehat
2020	21,40%	> 8%	Sehat
2021	22,05%	> 8%	Sehat
2022 TW II	20,85%	> 8%	Sehat

Berdasarkan Tabel 1, CAR PT Bank Sumsel Babel sampai dengan Tahun 2021 mencapai 22,05 % meningkat dibandingkan dengan Tahun 2019 (18,09%) dan Tahun 2020 (21,40%). Sedangkan Triwulan II Tahun 2022 sebesar 20,85% lebih rendah dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan masih dalam tahun berjalan. Kecukupan modal PT Bank Sumsel Babel dapat dikategorikan sebagai bank dengan kondisi sehat karena lebih besar dari 8 persen sesuai standar Bank Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena PT Bank Sumsel Babel mendorong adanya peningkatan modal melalui setoran modal saham dan memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi semua kewajibanya dengan modal yang dimiliki.

3.1.2 NonPerforming Loan

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Berikut perhitungan NPL PT Bank Sumsel Babel dari Tahun 2019 sampai triwulan II 2021:

Tabel 2. Performa NPL PT Bank Sumsel Babel 2019-2022

Tahun	NPL	Standar BI	Kriteria
2019	4,37%	<5%	Sehat
2020	3,93%	<5%	Sehat
2021	2,85%	<5%	Sehat
2022 TW II	2,81%	<5%	Sehat

Berdasarkan Tabel 2 NPL PT Bank Sumsel Babel dari Tahun 2019 sampai dengan Triwulan II Tahun 2022 mengalami penurunan dan nilai kredit permasalahan di PT Bank Sumsel Babel tetap di bawah 5 persen yang menandakan bahwa dikategorikan sehat. Hal ini di sebabkan bahwa PT Bank Sumsel Babel memiliki kebijakan dalam menyalurkan kredit yang melakukan selektif, berkualitas dan *sustainable* dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat. Selanjutnya ketika ada wabah Covid-19 pemberian kredit dan pembiayaan memperhatikan sektor perekonomian yang terdampak Covid-19 serta mempersiapkan mitigasi yang cukup dalam rangka melakukan ekspansi namun dengan tingkat risiko yang terukur. Kebijakan lain yang dilakukan di sector konsumtif melalui pembiayaan serbaguna kepada ASN dan tenaga PPPK dan pembiayaan Perumahan melalui program FLPP. Untuk sektor Produktif, dengan membidik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terutama dengan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3.1.3 Net Interest Margin

NIM merupakan suatu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*).

Tabel 3. Performa NIM PT Bank Sumsel Babel 2019-2022

Tahun	NIM	Standar BI	Kriteria
2019	8,05%	>2%	Sehat
2020	8,05%	>2%	Sehat
2021	7,73%	>2%	Sehat
2022 TW II	7,46%	>2%	Sehat

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan NIM PT Bank Sumsel Babel sampai dengan Tahun 2021 mencapai 7,73 % menurun dibandingkan dengan Tahun 2019 (8,05%) dan Tahun 2020 penurunan kembali sebesar 7,73%. Sedangkan Triwulan II Tahun 2022 sebesar 7,46% meningkat dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan masih dalam tahun berjalan. Adanya penurunan nilai NIM ini dikarenakan penurunan suku bunga kredit, walaupun terjadi penurunan nilai NIM Bank Sumsel Babel masih dikategorikan sehat karena lebih besar dari 2 persen sesuai standar Bank Indonesia.

3.1.4 Net Profit Margin

NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok Bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Tabel 4. Performa NPM PT Bank Sumsel Babel 2019-2022

Tahun	NPM	Standar BI	Kriteria
2019	16%	>10%	Sehat

Tahun	NPM	Standar BI	Kriteria
2020	18,8%	>10%	Sehat
2021	19%	>10%	Sehat
2022 TW II	NA	>10%	-

Berdasarkan Tabel 4, NPM PT Bank Sumsel Babel dari Tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan, untuk Tahun 2022 di Triwulan II belum dapat dihitung karena data penjualan dan laba bersih belum tergambar. Berdasarkan standar Bank Indonesia untuk peringkat kesehatan bank dari rasio NPM dikategorikan sehat.

3.1.5 Return on Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

Tabel 5. Performa ROA PT Bank Sumsel Babel 2019-2022

Tahun	ROA	Standar BI	Kriteria
2019	1,86%	>0,05%	Sehat
2020	2,00%	>0,05%	Sehat
2021	2,01%	>0,05%	Sehat
2022 TW II	2,23%	>0,05%	Sehat

Berdasarkan Tabel 5, Nilai ROA PT Bank Sumsel Babel dari tahun 2019 – 2022 Triwulan 2 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba sebelum pajak. ROA Bank Sumsel Babel dikategorikan sebagai bank dengan kondisi sehat karena lebih besar dari 0,05 persen sesuai standar Bank Indonesia.

3.1.6 Return on Equity

ROE merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya.

Tabel 6. Performa ROE PT Bank Sumsel Babel 2019-2022

Tahun	ROE	Standar BI	Kriteria
2019	11,61%	>12%	Cukup Sehat
2020	12,74%	>12%	Sehat
2021	13,61%	>12%	Sehat
2022 TW II	14,83%	>12%	Sehat

Berdasarkan Tabel 6, ROE Bank Sumsel Babel dari tahun 2019 – 2022 Triwulan 2 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba setelah pajak. ROE Bank Sumsel Babel dikategorikan sebagai bank dengan kondisi sehat karena lebih besar dari 12 persen sesuai standar Bank Indonesia.

3.1.7 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Tabel 7. Performa BOPO PT Bank Sumsel Babel 2019-2022

Tahun	BOPO	Standar BI	Kriteria
2019	81,91%	<92%	Sehat
2020	81,59%	<92%	Sehat
2021	77,23%	<92%	Sehat
2022 TW II	78,47%	<92%	Sehat

Berdasarkan Tabel 7, nilai BOPO Bank Sumsel Babel dari tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan beban operasional. Namun, pada tahun 2022 Triwulan 2 BOPO Bank Sumsel Babel sebesar 78,47 persen mengalami peningkatan sebesar 1,24 persen dibandingkan tahun 2021. Walaupun terjadi penurunan dan peningkatan kembali, nilai BOPO Bank Sumsel Babel masih dikategorikan sehat.

3.1.8 Loan to Deposit Ratio

LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

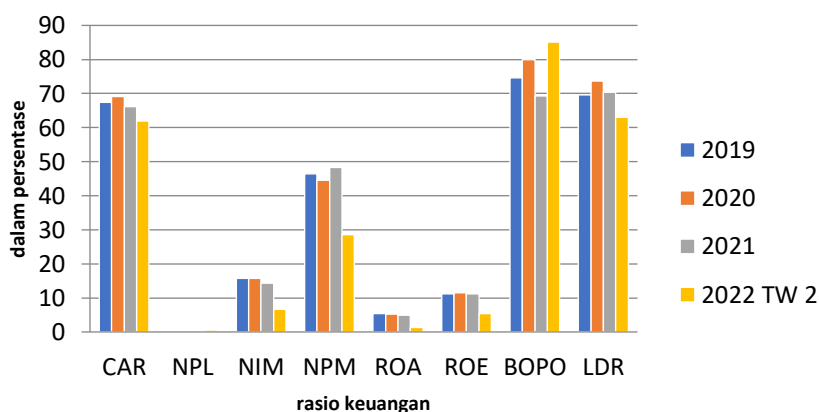
Tabel 8. Performa LDR PT Bank Sumsel Babel 2019-2022

Tahun	LDR	Standar BI	Kriteria
2019	72,82%	<110%	Sehat
2020	83,13%	<110%	Sehat

Tahun	LDR	Standar BI	Kriteria
2021	75,63%	<110%	Sehat
2022 TW II	70,17%	<110%	Sehat

Berdasarkan Tabel 8, nilai LDR Bank Sumsel Babel dari t Tahun 2019-2022 Triwulan II mengalami fluktuasi, dimana LDR Bank Sumsel Babel Tahun 2020 sebesar 83,13 persen meningkat sebesar 10,31 persen dari tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 Triwulan 2. Walaupun terjadi fluktuasi setiap tahunnya, LDR Bank Sumsel Babel masih dapat dikategorikan sehat karena kurang dari 110 persen sesuai standar Bank Indonesia.

3.2 Performa Bank Sumsel-Babel Cabang Koba dalam rasio keuangan



Gambar 2. Grafik Kinerja Keuangan PT Bank Sumsel Babel Cabang Koba

3.2.1 Capital Adequacy Ratio

Tabel 9. Performa CAR Bank Sumsel Babel Cabang Koba 2019-2022

Tahun	CAR	Standar BI	Kriteria
2019	67,40%	> 8%	Sehat
2020	69,16%	> 8%	Sehat
2021	66,14%	> 8%	Sehat
2022 TW II	61,89%	> 8%	Sehat

Berdasarkan Tabel 9 nilai rasio CAR Bank Sumsel Babel Cabang Koba dari Tahun 2019 – 2022 Triwulan 2 berturut-turut adalah 67,40 persen, 69,16 persen, 66,14 persen dan 61,89 persen menunjukkan bahwa kecukupan modal PT Bank Sumsel Babel cabang Koba dapat dikategorikan sebagai bank dengan kondisi sehat.

3.2.2 No Performing Loan

Tabel 10. Performa NPL Bank Sumsel Babel Cabang Koba 2019-2022

Tahun	NPL	Standar BI	Kriteria
2019	0,22	<5%	Sehat
2020	0,38	<5%	Sehat
2021	0,35	<5%	Sehat
2022 TW II	0,49	<5%	Sehat

Berdasarkan Tabel 10, NPL Bank Sumsel Babel Cabang Koba dari tahun 2019 – 2022 Triwulan II mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio NPL PT Bank Sumsel Babel dikategorikan sehat karena berada dibawah 5 persen sesuai standar Bank Indonesia.

3.2.3 Net Interest Margin

Tabel 11. Performa NIM Bank Sumsel Babel Cabang Koba 2019-2022

Tahun	NIM	Standar BI	Kriteria
2019	15,77%	>2%	Sehat
2020	15,70%	>2%	Sehat
2021	14,29%	>2%	Sehat
2022 TW II	6,67%	>2%	Sehat

Berdasarkan Tabel 11, NIM Bank Sumsel Babel Cabang penurunan, namun Bank Sumsel Babel Cabang Koba masih dikategorikan sehat karena nilai NIM lebih besar dari 2 persen sesuai standar Bank Indonesia.

3.2.4 Net Profit Margin

NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok Bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Tabel 12. Performa NPM Bank Sumsel Babel Cabang Koba 2019-2022

Tahun	NPM	Standar BI	Kriteria
2019	46,40%	>10%	Sehat
2020	44,58%	>10%	Sehat
2021	48,32%	>10%	Sehat
2022 TW II	28,49%	>10%	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 12, nilai NPM Bank Sumsel Babel Cabang Koba dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022 Triwulan II dapat di kategorikan sehat, karena di atas 10 persen berdasarkan standar Bank Indonesia.

3.2.5 Return on Asset

Tabel 13. Performa ROA Bank Sumsel Babel Cabang Koba 2019-2022

Tahun	ROA	Standar BI	Kriteria
2019	5,31%	>0,05%	Sehat
2020	5,30%	>0,05%	Sehat
2021	4,90%	>0,05%	Sehat
2022 TW II	1,25%	>0,05%	Sehat

Berdasarkan Tabel 13, Nilai ROA Bank Sumsel Babel Cabang Koba dari tahun 2019 – 2022 Triwulan 2 mengalami penurunan. Namun ROA Bank Sumsel Babel Cabang Koba dikategorikan sebagai bank dengan kondisi sehat karena lebih besar dari 0,05 persen sesuai standar Bank Indonesia.

3.2.6 Return on Equity.

Tabel 14. Performa ROE Bank Sumsel Babel Cabang Koba 2019-2022

Tahun	ROE	Standar BI	Kriteria
2019	11,13%	>12%	Cukup Sehat
2020	11,45%	>12%	Cukup Sehat
2021	11,24%	>12%	Cukup Sehat
2022 TW II	5,38%	>12%	Kurang Sehat

Berdasarkan Tabel 14, nilai ROE Bank Sumsel Babel Cabang Koba dari tahun 2019-2021 masih dikategorikan cukup sehat. Namun Tahun 2022 Triwulan II kategori kurang sehat, hal ini karena masih dalam tahun berjalan, harapannya diakhir tahun akan menunjukkan kategori sehat.

3.2.7 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Tabel 15. Performa BOPO Bank Sumsel Babel Cabang Koba 2019-2022

Tahun	BOPO	Standar BI	Kriteria
2019	74,67%	<92%	Sehat
2020	79,91%	<92%	Sehat
2021	69,28%	<92%	Sehat
2022 TW II	85,13%	<92%	Sehat

Berdasarkan Tabel 15, nilai BOPO Bank Sumsel Babel Cabang Koba dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan beban operasional. Namun, pada Tahun 2022 Triwulan 2 BOPO Bank Sumsel Babel sebesar 85.13 persen mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Walaupun terjadi penurunan dan peningkatan kembali, nilai BOPO Bank Sumsel Babel Cabang Koba masih dikategorikan sehat.

3.2.8 Loan to Deposit Ratio

Tabel 16. Performa LDR Bank Sumsel Babel Cabang Koba 2019-2022

Tahun	LDR	Standar BI	Kriteria
2019	69,58%	<110%	Sehat
2020	73,67%	<110%	Sehat
2021	70,33%	<110%	Sehat
2022 TW II	63,07%	<110%	Sehat

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Sumsel Babel Cabang Koba dari Tahun 2019-2022 Triwulan 2 mengalami fluktuasi. Walaupun terjadi fluktuasi setiap tahunnya, LDR Bank Sumsel Babel cabang Koba masih dapat dikategorikan sehat karena kurang dari 110 persen sesuai standar Bank Indonesia.

3.3 Analisis Regresi Least Square ARIMA

Kelayakan Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah Berpengaruh Positif dan Memberikan Signal Efek Keuntungan pada Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah.

Tabel 17. Hasil Regresi Least Square ARIMA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.369789	0.004280	86.39028	0.0000
ROA	-0.000679	0.001116	-0.608107	0.5474
ROE	8.61E-05	0.000178	0.483010	0.6324
NPL_NETO	0.000339	0.000263	1.285595	0.2078
NIM	1.41E-05	0.000213	0.066087	0.9477
LDR	-2.39E-05	1.58E-05	-1.510009	0.1409
DER	-0.000715	0.000193	-3.699022	0.0008
CR	-0.002113	0.002185	-0.967089	0.3408
CASA	5.61E-05	1.77E-05	3.175888	0.0033
CAR	-0.000238	5.11E-05	-4.657444	0.0001
BOPO	-4.62E-06	2.26E-05	-0.204330	0.8394
<i>R-squared</i>	0.907206	<i>Mean dependent var</i>		0.359399
<i>Adjusted R-squared</i>	0.878207	<i>S.D. dependent var</i>		0.000621
<i>S.E. of regression</i>	0.000217	<i>Akaike info criterion</i>		-13.82083
<i>Sum squared resid</i>	1.50E-06	<i>Schwarz criterion</i>		-13.37029
<i>Log likelihood</i>	308.1478	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		-13.65468
<i>F-statistic</i>	31.28482	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.431020
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000	<i>Mean dependent var</i>		0.359399

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.9072. Hal ini berarti 90,72 persen variasi dari keputusan berinvestasi masyarakat bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (ROA, ROE, NPL, NIM, LDR, DER, CR, CASA, CAR, BOPO) dan sebesar 9,28 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam kajian ini. Nilai probabilitas kurang dari 5% dan 1% yang artinya variabel terkait mempengaruhi *price book value* untuk mengukur nilai perusahaan. Dari sepuluh variabel hanya dua variabel yang mempengaruhi PBV dengan taraf signifikan 5% yakni variabel DER, CASA dan CAR. Berdasarkan nilai *Pearson Correlations* diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan R tabel 0,248. PBV memiliki korelasi yang kuat positif dengan NPL, moderat positif dengan variabel NIM, LDR, CASA, dan BOPO, lemah positif dengan variabel CR. Sedangkan variabel ROA, ROE, DER dan CAR berhubungan dengan berlawanan arah. Dari seluruh variabel, LDR merupakan variabel yang berhubungan dengan semuanya.

Tabel 18. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

	PBV	ROA	ROE	NIM	LDR	DER	CR	CASA	CAR	BOPO	NPL
PBV	1	-0.014	-0.073	0.689**	0.552**	-0.630**	0.324*	0.680**	-0.797**	0.589**	0.869**
ROA	-0.014	1	0.994**	0.14	0.418**	-0.300	0.108	0.181	-0.022	0.105	0.091
ROE	-0.073	0.994**	1	0.101	0.372*	-0.229	0.091	0.140	0.006	0.110	0.026
NIM	0.689**	0.140	0.101	1	0.750**	-0.485**	0.292	0.729**	-0.607**	0.694**	0.759**
LDR	0.552**	0.418**	0.372*	0.750**	1	-0.761**	0.387*	0.489**	-0.467**	0.499**	0.581**
DER	-0.630**	-0.300	-0.229	-0.485**	-0.761**	1	-0.56**	-0.324*	0.396**	-0.222	-0.56**
CR	0.324*	0.108	0.091	0.292	0.387*	-0.562**	1	0.073	-0.342*	0.019	0.194
CASA	0.680**	0.181	0.140	0.729**	0.489**	-0.324*	0.073	1	-0.449**	0.689**	0.723**
CAR	-0.797**	-0.022	0.006	-0.607**	-0.467**	0.396**	-0.342*	-0.44**	1	-0.57**	-0.73**
BOPO	0.589**	0.105	0.110	0.694**	0.499**	-0.222	0.019	0.689**	-0.572**	1	0.624**
NPL	0.869**	0.091	0.026	0.759**	0.581**	-0.562**	0.194	0.723**	-0.739**	0.624**	1

Berdasarkan nilai *Pearson Correlations* diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan R tabel 0,248. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antar variabel yang searah dan sebaliknya tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan. PBV memiliki korelasi yang kuat positif dengan NPL, moderat positif dengan variabel NIM, LDR, CASA, dan BOPO, lemah positif dengan variabel CR. Sedangkan variabel ROA, ROE, DER dan CAR berhubungan dengan berlawanan arah (negatif). Seluruh variabel berkorelasi signifikan (bertanda** signifikan 1%, ** signifikan 5%) kecuali variabel ROA dan ROE. Dari seluruh variabel, LDR merupakan variabel yang berhubungan dengan semuanya. Ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank Sumsel Babel berada dalam kondisi baik dan sehat.

3.4 Analisis Investasi

3.4.1 Return On Capital Employed (ROCE)

ROCE dikenal juga dengan rasio untuk mengetahui pengembalian modal kerja dan digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi yang dapat dihasilkan dari modal yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai ROCE, semakin tinggi pula perusahaan dalam penggunaan dana untuk investasi.

Tabel 19. ROCE

Tahun	EBIT (jutaan Rp)	Total Aset (jutaan Rp)	Total Kewajiban (jutaan Rp)	ROCE
2019	Rp 522.506	Rp 27.983.089	Rp 24.481.485	14,92
2020	Rp 546.658	Rp 28.058.169	Rp 24.441.787	15,12
2021	Rp 701.649	Rp 31.626.365	Rp 27.690.489	17,83
2022	Rp 408.538	Rp 32.991.324	Rp 29.030.208	10,31
ROCE				14,54

Hasil perhitungan diketahui bahwa rasio pengembalian modal kerja (ROCE) untuk PT Bank Babel sebanyak 14,54 kali, disimpulkan bahwa PT Bank Babel mampu menghasilkan laba operasi dengan penggunaan modal kerja.

3.4.2 Payback Periode (PP)

Payback periode digunakan untuk mengukur jangka waktu pengembalian yang diperlukan agar dana investasi yang masuk ke dalam suatu kegiatan investasi dapat diperoleh kembali secara penuh.

Tabel 20. Payback Period

n	Investasi Awal	Arus Kas	Arus Kas Kumulatif	a	PP
0	Rp 1.000.000.000	Rp 827.064.954.142			
1	Rp 1.000.000.000	Rp 912.230.797.243	Rp 912.230.797.243	-Rp 1.917.397.269.744	
2	Rp 1.000.000.000	Rp 1.006.166.472.744	Rp 1.918.397.269.744	Rp 1.006.166.472.501	0,09
3	Rp 1.000.000.000	Rp 1.109.775.040.972	Rp 3.028.172.310.716	-Rp 3.027.172.310.716	1,66
4	Rp 1.000.000.000	Rp 1.224.052.555.142	Rp 4.252.224.865.858	-Rp 4.251.224.865.858	2,71
5	Rp 1.000.000.000	Rp 1.350.097.634.596	Rp 5.602.322.500.454	-Rp 5.601.322.500.454	2,75
Payback Periode					1,80

Berdasarkan hasil perhitungan Payback Period (PP), maka dapat diketahui tingkat kelayakan investasi pada PT Bank Sumsel Babel Cabang Koba proyeksi lima tahun sebesar 1 tahun 8 bulan, maka investasi layak dilakukan.

3.4.3 Net Present Value (NPV)

Berikut hasil proyeksi NPV dengan asumsi suku bunga pada tingkat 5% dengan nilai proyek Rp 1.000.000.000,- untuk 5 (lima) tahun dengan perkiraan arus kas bertumbuh kurang lebih 8% per tahun:

Tabel 21. Net Present Value (NPV)

Periode	Proyeksi Arus Kas	Rate	NPV
0	Rp 827.064.954.142	0,05	Rp 827.064.954.142
1	Rp 912.230.797.243	0,05	Rp 827.420.224.257
2	Rp 1.006.166.472.501	0,05	Rp 912.622.650.795
3	Rp 1.109.775.040.972	0,05	Rp 958.665.406.303
4	Rp 1.224.052.555.142	0,05	Rp 1.007.031.066.391
5	Rp 1.350.097.634.596	0,05	Rp 1.057.836.823.993
	Rp 6.429.387.454.596	0,05	Rp 5.590.641.125.881

Pada kriteria pengambilan keputusan investasi apabila NPV < 0 atau NPV = 0 maka sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah tidak disarankan untuk berinvestasi. Hasil analisis pada tabel 4.47 Diketahui nilai akumulatif NPV selama 5 (lima) tahun dan setiap periode bernilai NPV > 0 maka investasi diproyeksikan menguntungkan setiap tahunnya.

3.4.4 Internal Rate of Return (IRR)

Untuk menganalisis IRR, perlu diketahui tingkat bunga diskonto dengan menghitung nilai Present Value Interest of Future (PVIF) dan Present Value Ordinary of Annuity (PVOA) untuk memproyeksi tingkat bunga pengembalian investasi. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat bunga diskonto tertinggi sebesar 14,25% dan terendah 5% atau dengan selisih 9,25%. Hasil perhitungan IRR untuk periode 5 tahun ke depan:

Tabel 22. Internal Rate of Return (IRR)

n	Benefit	Cost	NPV DiskontoRendah	NPV Diskonto Tinggi	IRR
0	-	Rp 1.000.000.000	Rp 827.064.954.142	Rp 827.064.954.142	6,63%
1	Rp827.064.954.142	0	Rp 827.420.224.257	Rp 54.233.767.485	6,63%
2	Rp 827.064.954.142	0	Rp 912.622.650.795	Rp 3.556.312.622	6,79%
3	Rp 827.064.954.142	0	Rp 958.665.406.303	Rp 233.200.828	6,88%
4	Rp 827.064.954.142	0	Rp 1.007.031.066.391	Rp 15.291.858	6,98%
5	Rp 827.064.954.142	0	Rp 1.057.836.823.993	Rp 1.002.745	7,08%
			Rp 4.763.576.171.739	Rp 58.039.575.537	34,36%

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai IRR sebesar 34,36% atau lebih besar dari tingkat bunga diskonto 14,25%. Tingkat bunga diskonto diperoleh dari pembagian nilai investasi saat ini dibagi dengan nilai investasi masa depan dengan mempertimbangkan *Present Value of Interest Factor* (PVIF) dan *Present Value of Ordinary Annuity* (PVOA), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi layak untuk dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis dengan metode regresi ARIMA Least Square untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan disimpulkan bahwa variabel rasio NPL, NIM, LDR, CASA, CR dan BOPO berhubungan kuat dengan nilai perusahaan. Namun variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah variabel DER, CASA dan CAR. Artinya bahwa Pemerintah Daerah perlu memperhatikan rasio-rasio tersebut karena menentukan kesehatan finansial bank. Hasil analisis investasi menunjukkan bahwa tingkat pengambilan investasi (ROCE) adalah 14,54, lebih dari modal yang diberikan. *Payback Period* adalah 1 tahun 8 bulan. Sedangkan hasil perhitungan Net Present Value bernilai positif yang berarti proyek dapat dilanjutkan dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Sedangkan Internal Rate of Return (IRR) menunjukkan tingkat bunga proyek sebesar 34,36 persen atau lebih besar dari tingkat diskonto sebesar 14,25 persen. Pada kondisi saat ini, PT Bank Sumsel Babel dalam kondisi sangat sehat baik dari struktur modal maupun kemampuan finansial. Perusahaan juga dapat melakukan ekspansi usaha. Dengan peluang pasar dan manajemen internal yang baik, perusahaan mampu berkembang secara berkelanjutan di masa mendatang. Meskipun demikian, Pemda perlu melakukan pengawasan secara regular agar hasil sesuai dengan harapan, terutama pada strategi-strategi yang diambil oleh Bank terkait dengan ekspansi usaha yang dilakukannya.

REFERENCES

- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016). *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(November), 66–85.
- Hutabarat, Francis. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Irsadunas, Welhendra, & Indriani, N. (2016). Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 75.
- Jogiyanto, HM. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 9. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 175–193.
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2018). The effects of fdr, bopo, and profit sharing on the profitability of islamic banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*, VI(5), 811–825.
- Muwarni, Ani, Sri. (2011). Analisis Investasi Pada Sektor Publik. <http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/wahana/article/view/48>.
- Nur, Muhammad. (2019). Analisis Kelayakan Investasi Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/120>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK Nomor 04/SEOJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 33.
- Pasaman, S. (2017). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 58–69.
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727–734. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727>
- Rangkuti, Freddy. (2009). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta :Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnawati, Y., & Awalina, P. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1062>
- Repi, Switli, Sri Murni, and Decky Adare. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA.” *Jurnal EMBA*, 4(1), 181-191.
- Ross, S. A. (1977). Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1). <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Savitri, E., Ary Gumanti, T., Syahza, A., & Nik Abdullah, N. H. (2021). The market value of equity of manufacturing companies during the COVID-19 pandemic. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(4). [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.01](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.01)
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3). <https://doi.org/10.2307/1882010>

- Sukendri, N. (2021). Likuiditas Dan Permodalan Bank Milik Pemerintah Sebelum Dan Pada Masa Pandemi. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.161>
- Surat Edaran OJK. (2017). SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan, 24.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, Grace B., Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031-1040.
- Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>.